



Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023

Pong Ta

Pohon Lontar



Penulis dan Penerjemah:
Sukardi Majah

Ilustrator:
Muhammad Randhy Akbar

B2

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Pong Ta

Pohon Lontar

Penulis dan Penerjemah: Sukardi Majah

Illustrator : Muhammad Randhy Akbar

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**

2023

Pong Ta (Pohon Lontar)

Penulis : Sukardi Majah
Penerjemah : Sukardi Majah
Ilustrator : Muhammad Randhy Akbar
Penyunting : Amriani H

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh:

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km 7, Tala Salapang, Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sukardi Majah

Pong Ta (Pohon Lontar)/Sukardi Majah; Penyunting: Amriani H; Ilustrator: Muhammad Randhy Akbar; Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

vi, 26 hlm., 21 cm.

ISBN: 978-623-112-462-3

1. CERITA ANAK DWIBAHASA—SULAWESI SELATAN-INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, math*). Buku cerita anak berupa buku bergambar (*picture book*) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. *Tak ada gading yang tak retak*, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Dr. Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Segala puji bagi Allah atas nikmat yang tak terhitung sehingga buku Pong Ta (Pohon Lontar) ini bisa selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memprakarsai terbitnya buku ini melalui Penulisan dan Penerjemahan Buku Anak Dwibahasa Tahun 2023. Terima kasih juga saya sampaikan kepada istri dan anak saya yang mendukung saya untuk terus berliterasi. Buku ini adalah tanda cinta dan kepedulian penulis kepada anak bangsa, juga kepada anak saya.

Makassar, Juli 2023

Sukardi Majah

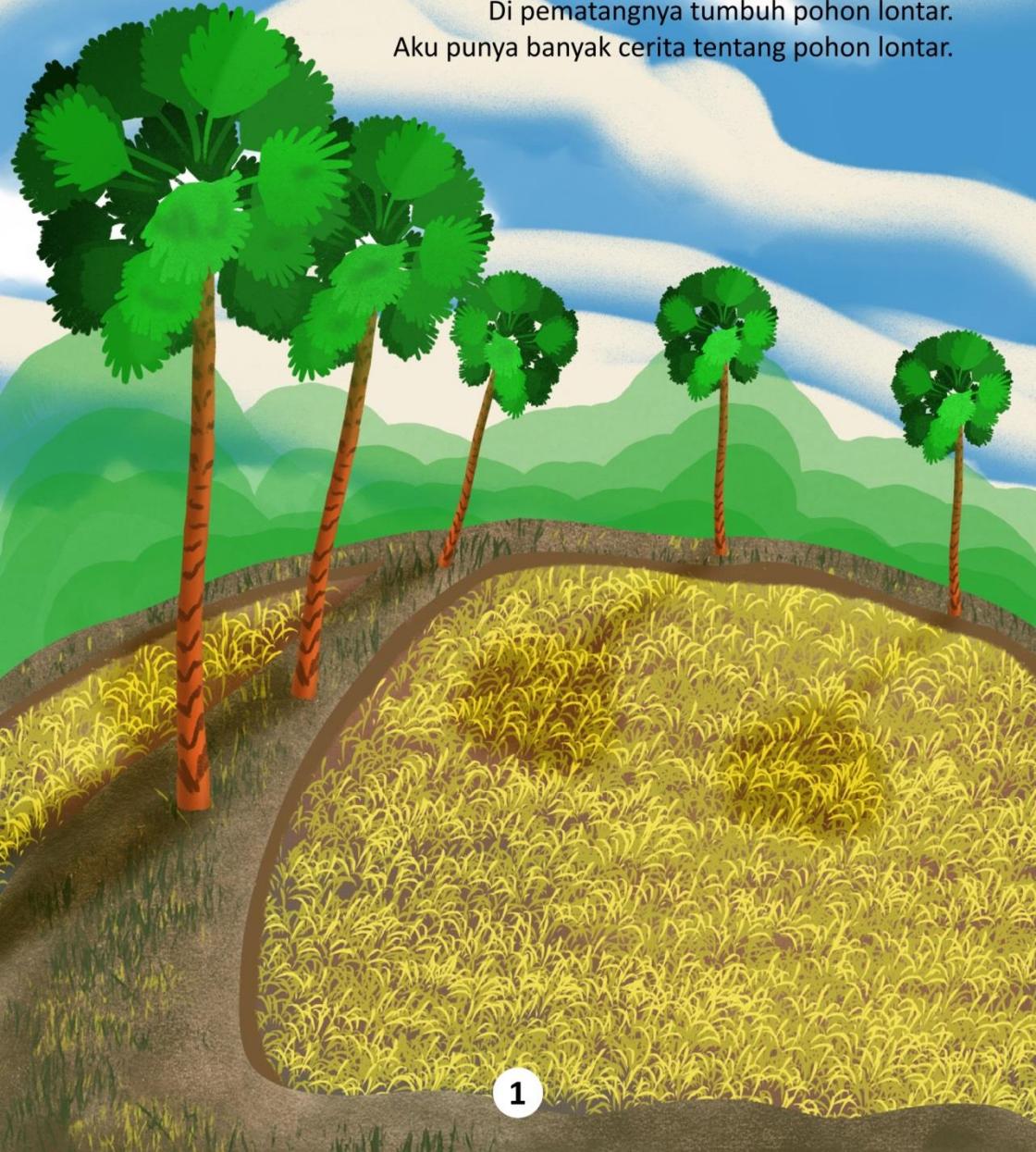


DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Kata Pengantar Kemendikbudristek	iii
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Sulsel	iv
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
<i>Pong Ta</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	25
Biodata Ilustrator	26

*Iye kampungku.
Galunna mallebba maloang.
Ri pitawunna tuo pong ta.
Mega coritakku passalenna pong tae.*

Ini kampungku.
Sawahnya membentang luas.
Di pematangnya tumbuh pohon lontar.
Aku punya banyak cerita tentang pohon lontar.





*Ambokku magala makkenre pong ta.
De namitau namoni matanre mallaju.*

Ayahku kuat memanjat pohon lontar.
Tidak takut meski tinggi menjulang.

*Ambokku malessi makkenre.
De namitau buang nasaba mabiasani.*

Ayah memanjat dengan cepat.
Tidak takut jatuh karena sudah terbiasa.



*Namo iya magala to makkenre.
Naikia demi napada galana ambokku.
Nappa uwulle pada tanrena watakkaleku.*

Aku juga kuat memanjat.
Namun, tidak sekuat ayah.
Aku baru bisa memanjat setinggi badanku.



*Najancika ambokku napagguru makkenre.
Naikia kelase limapa matu.
Dena usabbara tajengngi wettuero.*

Ayahku berjanji mengajariku memanjat.
Namun, setelah aku kelas lima nanti.
Aku tak sabar menunggu waktu itu.



*Biasaka magguru makkenre.
Kaddao batang pong tae.
Wakka ajeku lao yase.
Atau jolo, nappa abio.*

Aku pernah belajar memanjat.
Peluk batang pohon lontar.
Angkat kaki ke atas.
Kanan dulu, lalu kiri.



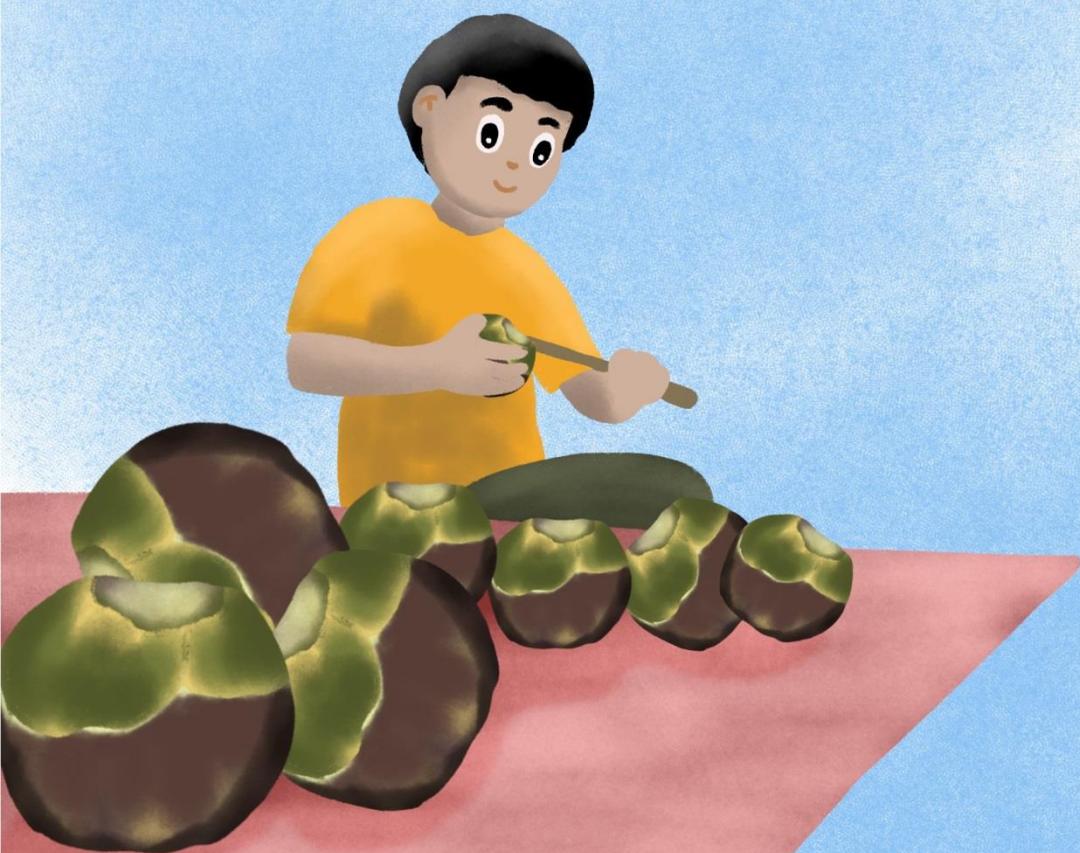


*Nappa akka tellu wakka ajeku.
Puruna.
Mitau tokka buang.*

Baru tiga kali mengangkat kaki.
Aku sudah capek.
Aku juga takut jatuh.

*Tania makkenre bawang nagalaki.
Ambokku macca to mabbetta buata.*

Bukan hanya kuat memanjat.
Ayahku juga pintar mengupas buah lontar.





*Nawettai ulunna.
Buata siddi, dua sibawa tellu matanna.
Isena wedding icukke Indo lima.*

Buka kepalanya.
Buah lontar bermata satu, dua, dan tiga.
Isinya bisa diambil dengan ibu jari.

*Buatae maka lunra ladde.
Lebbipiha ipancaji ese buai.*

Buah lontar itu sangat enak.
Apalagi dijadikan es buah.





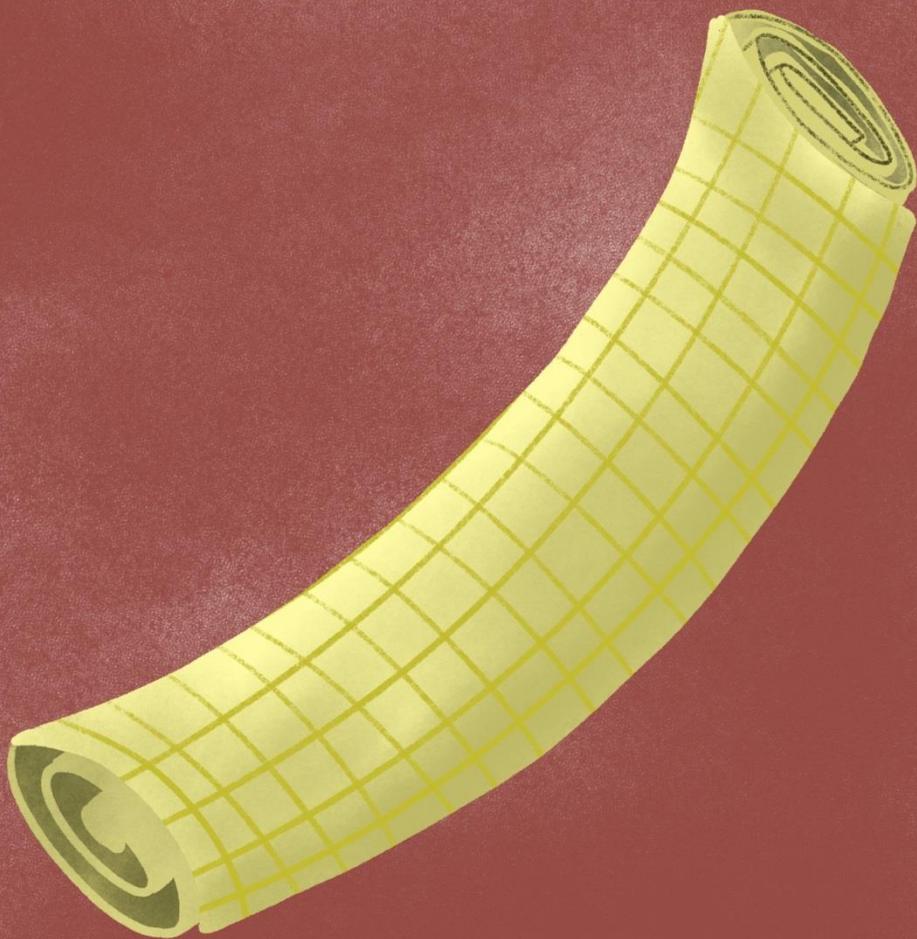
*Golla cellamo itaroangngi.
Pede malunrani narekko itaroi santang.*

Cukup beri gula merah.
Semakin enak kalau ditambah santan.

*Dauttae megato akkigunana.
Indokku macca makkibbua baku pole ri dautta maloloe.*

Daun lontar juga banyak manfaatnya.
Ibuku pintar membuat bakul dari daun lontar muda.





*Jama-jamang maraneng indokku tau accana.
Indokku wedditto maraneng appe pole ri dauttae.*

Pekerjaan menganyam, ibu memang jagonya.
Ibu juga bisa menganyam tikar dari daun lontar.

*Riolo denapa gaga karetasa.
Tau ogie maroki okko dauttae.
Makkoniro nariaseng hurufu lontara.*

Sebelum adanya kertas.
Orang Bugis menulis di daun lontar.
Oleh sebab itu dinamakan huruf lontarak.





*Mabbaca sibawa maroki hurufu lontara.
Iyana tau accana.
Ka ga nga ngka lettu sa a ha.*

Membaca dan menulis huruf lontarak.
Akulah jagonya.
Ka ga nga ngka sampai sa a ha.



Pong tae wedditto mappapole assele tua.

Pohon lontar juga bisa menghasilkan tuak.

*Majangna ipepe.
Ipattimangi timpo.
Onroanna tuae sipulung.*

Mayangnya disadap.
Dipasangi bambu pendek.
Tempat tuak dikumpulkan.



Ambokku mala tua, ele na areweng
Ayahku mengambil tuak, pagi dan sore.

*Riolo denapa naiyining tuae ipanatai jolo.
Rasana macenning sibawa mappasau dekka.*

Sebelum diminum tuak disaring dulu.
Rasanya manis dan menghilangkan dahaga.



*Tua'na ambokku marissengeng macenning.
De natambai uvae.*

Tuak ayah terkenal manis.
Tidak ditambah dengan air.



*Tua ayahku indokku balui.
Engka onroanna indokku mabbalu tua okko wiring lalengnge.*

Tuak ayahku dijual oleh ibuku.
Ibu punya tempat menjual tuak di pinggir jalan.



*Ri warung tuae indokku, mabbalu gigoso toi.
Engkato rang tello iti.*

Di warung tuak, ibu juga menjual gogos.
Ada juga telur bebek rebus.



*Tua nabalue indokku marissengeng macenning.
Mataralang ri lalenna tassiassoe.*

Tuak yang dijual ibu terkenal manis.
Setiap hari laris terjual.



*Jokka-jokkani lao kampokku Wanio asenna.
Ri Sidenreng Rappang.
Upinungki tua cening pole ri pong tae.*

Jalan-jalanlah ke kampungku.
Wanio namanya.
Di Sidenreng Rappang.
Akan kusughi tuak manis dari pohon lontar.



Biodata Penulis dan Penerjemah



Sukardi Majah, lahir di Sidenreng Rappang 31 Desember 1959. Purnabakti Pengawas Sekolah Dikmen Provinsi Sulawesi Selatan. Ketua Lembaga Peduli Pendidikan dan Kebudayaan (LP2K) Idolaku Kabupaten Sidenreng Rappang. Sukardi Majah bisa dihubungi melalui surel:
sukardimajah59@gmail.com

Biodata Ilustrator



Muhammad Randhy Akbar, lahir dan besar di Makassar. Saat ini bekerja sebagai staf pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pustakawan katakerja dan aktif sebagai anggota Komunitas Ininnawa. Menulis beberapa buku cerita bergambar di antaranya adalah Jelajah Kota Anging Mammiri (2018), Bintang Penunjuk Arah (2019), Sinrilik Daeng Rate (2019), dan Cahaya Kukun (2019). Instagram: @randakbar.

*Ri kampongu.
Maega pong Ta.*

*Pong Ta engka buana malunra yanre.
Wedding to papole tua cening.*

*Ambokku magala mekkenre mala buata sibawa tua.
Iya magala to.*

*Daung pong Tae wedding riibbua appe sibawa baku.
Indokku macca maraneng appe sibawa baku.*

*Laoni ri kampongu Wanio.
Upinungki tua cening.*

Di kampongu.
Banyak pohon lontar.

Pohon lontar ada buahnya enak dimakan.
Bisa juga menghasilkan tuak.

Ayahu kuat memanjat mengambil buah lontar dan tuak.
Saya juga kuat.

Daun pohon Lontar bisa dibuat tikar dan bakul.
Ibuku pintar menganyam tikar dan bakul.

Pergilah ke kampongu.
Akan kusuguhkan tuak manis.



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Sultan Alauddin Km.7 Tala Salapang Makassar

ISBN 978-623-112-462-3

